

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seseorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara anak sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Bahasa digunakan untuk berinteraksi, penggunaan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dalam bentuk lisan dan tulisan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Indihadi dalam Susanto, A (2013) ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (schemata), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks. Agar siswa dapat berinteraksi dengan baik, maka siswa harus memiliki lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi. Kemampuan tersebut berguna untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan antar siswa, maupun dengan guru.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD menurut Susanto, A (2013:245) antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum:

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupan siswa. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara tertulis maupun lisan.

Pendapat tersebut di dukung oleh pendapat Zulela (2012: 4), bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan

maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Bahasa dapat berfungsi untuk menyampaikan berita, informasi, pesan, dan sebagainya. Menurut Richart dalam Susanto (2013:246) menguraikan tiga fungsi utama bahasa, yaitu:

- 1) Fungsi deskriptif bahasa adalah bahasa digunakan untuk memberikan informasi yang fakta.
- 2) Fungsi ekspresif ialah bahasa memberikan informasi kepada pembaca tentang perasaan-perasaannya, pengalaman-pengalamannya yang pernah di lalui.
- 3) Fungsi sosial bahasa ialah bahasa digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia dalam kehidupan sosialnya.

Bahasa memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi deskriptif bahasa, fungsi ekspresif, serta fungsi sosial. Semua fungsi tersebut ada dalam bahasa membentuk satu kesatuan.

## **2. Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai cara membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti

mengarang, membuat surat). Menulis menurut Abbas (2006:125), adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2013: 422) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh seseorang dan merupakan kemampuan yang sulit dikuasai dibanding dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Maka dari itu keterampilan menulis harus selalu dipraktikkan dan dilatih setiap hari. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

## **b. Fungsi Menulis**

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Hal tersebut diungkapkan oleh Tarigan dalam Susanto (2013:252) bahwa fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir. Selain itu, menulis dapat menolong kita berpikir secara kritis. Kemudian juga dalam menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Menulis dapat diklasifikasikan sesuai dengan kegunaannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Rusyana dalam Susanto (2013: 252), sebagai berikut:

- 1) Fungsi penataan, yaitu berkaitan dengan gagasan, pendapat, imajinasi sehingga dapat tersusun.
- 2) Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- 3) Fungsi penciptaan, yaitu mewujudkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada.

- 4) Fungsi penyampaian, yaitu menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lainnya, yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan.
- 5) Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk tulisan.
- 6) Fungsi memberi petunjuk, bahwa dalam menulis, penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- 7) Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
- 8) Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, agar penulis tidak lupa akan peristiwa tersebut.
- 9) Fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju.

Berdasarkan pendapat tersebut, menulis memiliki beberapa fungsi.

Fungsi-fungsi tersebut yaitu: fungsi penataan, fungsi pengawetan, penciptaan, penyampaian, melukiskan, memberi petunjuk, dan memerintahkan.

### c. Tujuan Menulis

Tujuan dalam menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam menurut Susanto (2013: 253) antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar tentang sesuatu, disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau medesak para pembaca akan kebenaran pendapat yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan pembaca yang mengandung estetika atau keindahan disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Dalam menulis kita memiliki tujuan untuk siapa tulisan tersebut dibuat. Tulisan yang dibuat oleh penulis harus sesuai dengan sasarannya. Tujuan dalam penulisan terbagi kedalam 4 macam yaitu wacan informatif, wacana persuasif, wacana kesastraan, dan wacan

ekspresif. Penulis harus pintar dalam menggunakan kosakata yang tepat sesuai dengan tujuan penulisan tersebut, agar pembaca dapat memahami isi dari penulisan tersebut.

#### **d. Manfaat Menulis**

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci menurut Susanto (2013: 254), sebagai berikut:

- 1) Membantu dalam menemukan kembali tentang apa yang pernah kita ketahui sebelumnya.
- 2) Menghasilkan ide-ide yang baru dalam sebuah tulisan.
- 3) Membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
- 5) Membantu dalam menyerap dan menguasai informasi baru yang di dapat.
- 6) Membantu dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat di uji.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis dapat menghasilkan ide-ide baru, membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, membantu kita dalam menyerap sebuah informasi, dan dapat membantu dalam memecahkan masalah.

### **3. Puisi Bebas**

#### **a. Pengertian Puisi**

Pengertian puisi berdasarkan asal katanya dalam Baribin (1990:1) menjelaskan bahwa Kata “puisi” berasal dari bahasa Yunani

“poico” atau “poio” atau “poetes” yang berarti (1) *membangun*, (2) *menyebabkan*, *menimbulkan*, dan (3) *membuat puisi*. “Poetes” berarti pembuat puisi atau penyair.

Jadi, berdasarkan asal katanya, maka puisi berarti sebuah ucapan yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk tulisan berdasarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Ucapan tersebut dilakukan oleh seseorang secara tertulis dengan maksud dan tujuan tertentu.

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Hal tersebut diungkapkan oleh Triningsih (2008:1). Kata-kata tersebut dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Meskipun singkat, kata tersebut bermakna. Penyair harus memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi. Kata-kata itu mewakili perasaan penyair. Oleh karena itu, kata tersebut dicarikan makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemeliharaan aspek kebahasaan sehingga tidak salah dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2016: 311), Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Hal tersebut senada dengan

pendapat Waluyo dalam Triningsih (2008:1), bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batin.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, puisi merupakan karya sastra yang dibuat oleh penyair dengan menggunakan kata-kata yang imajinatif, dengan menambahkan irama dan bunyi yang tepat. Kata-kata tersebut ditulis dengan singkat akan tetapi bermakna.

#### **b. Unsur-Unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2005: 321) seperti berikut ini.

##### **a. Bunyi**

Unsur bunyi dalam sebuah puisi adalah hal penting karena menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya seni. Hal ini dapat dilihat dari keindahan bunyi saat puisi itu dibacakan atau bahkan dilagukan. Keindahan bunyi terdapat pada persajakan atau rima dan irama yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **1) Persajakan, Rima**

2) Unsur bunyi yang dieksplorasi lewat bentuk pengulangan dengan mengikuti pola tertentu akan terlihat lebih indah, merdu, dan menarik. Pola pengulangan bunyi yang ditujukan untuk mencapai efek keindahan inilah yang kemudian dikenal sebagai persajakan, sajak, atau rima.

##### **3) Irama**

Irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur atau ritmis, dan akan terasa saat puisi dibacakan dan didengarkan. Selain itu, irama juga berhubungan dengan tinggi rendah dan cepat lambat dan juga tekanan kata pada pembacaan puisi.

##### **b. Kata**

Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan tingkatan keindahan sebuah puisi sebagai suatu karya sastra. Kata juga dapat menentukan kekomunikatifan makna dari sebuah puisi. Apabila dilihat dari sudut pandang penulis puisi, seleksi kata merupakan proses penulisan yang intensif, menantang, sekaligus mengasyikan

sebagai manifestasi ekspresi pengalaman emosionalnya. Sedangkan menurut sudut pandang pembaca, seleksi kata dipandang sebagai jaminan pemerolehan kenikmatan estetis dan kemudahan pemahaman dialog antara pembaca dan penulis yang ditawarkan.

Sependapat dengan Nurgiyantoro, Redaksi Immortal (2012: 82) juga

mengungkapkan beberapa unsur puisi. Adapun penjelasan masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasikan menjadi sebuah larik.

b. Larik/ Baris

Larik mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak ada batasan.

c. Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

d. Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah penggantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

e. Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Berikut di atas merupakan unsur-unsur puisi dewasa. Puisi anak

memiliki unsur-unsur yang sama namun tidak serumit dan selengkap puisi

dewasa pada umumnya. Unsur-unsur pembangun puisi anak tersebut

adalah 1) Tema dan amanat, 2) Citraan (pengimajinasian), 3) Rima, 4)

Diksi, 5) Irama (muikalisasi), dan 6) Sudut pandang (Supriyadi, 2006: 67).

### c. Puisi Bebas

Sesuai dalam silabus Bahasa Indonesia kelas V SD dalam KTSP, siswa diharapkan mempunyai kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan dalam kompetensi dasar diharapkan siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Sesuai dengan SK dan KD tersebut, pengertian puisi bebas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik. Sedangkan Triningsih (2008: 17) menjelaskan bahwa puisi bebas merupakan fakta yang membuktikan bahwa penyair-penyair Indonesia memiliki kepekaan berpikir. Berpikir untuk mengejar kemajuan yang setaraf dunia luar. Puisi bebas menunjukkan kebebasan penyair dalam menulis puisi. Puisi ini tidak terikat pada setiap bait puisi. Dalam puisi bebas yang dipentingkan dan diperhatikan dalam puisi bebas adalah keindahan, kebaikan, dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang indah, baik, dan tepat. Sejalan dengan pendapat di atas, puisi bebas dapat dikategorikan dalam puisi modern. Puisi modern merupakan puisi angkatan '45. Triningsih (2008: 23) mengungkapkan bahwa puisi angkatan '45 disebut sajak bebas, tidak terikat oleh jumlah baris, persajakan, dan periodisasi. Puisi bebas gayanya lebih

bersifat pernyataan pikiran. Dalam penelitian ini puisi bebas yang diteliti adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya. Pada penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD, penulis menentukan aspek –aspek yang diambil dari unsur-unsur pembangun puisi sebagai berikut: kebaruan tema dan makna, keaslian pengucapan, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan respon afektif guru.

d. **Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, keterampilan menulis puisi bebas diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif yang disusun dalam bahasa tulis yang memenuhi syarat tertentu sesuai dengan norma estetis puisi bebas. Norma estetis puisi tersebut ditunjukkan dalam unsur-unsur puisi bebas sebagai berikut.

- a. Tema dan amanat  
Sebuah puisi haruslah bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b. Citraan atau pengimajinasian
- c. Imaji dalam puisi juga diartikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi seperti penglihatan (imaji visual), pendengaran (imaji auditif), dan perasaan serta imaji taktil (imaji raba atau sentuh) yang dapat dirasakan oleh pembaca.
- d. Kata konkret  
Kata konkret adalah kata yang mengacu pada obyek yang dapat dilihat, didengarkan, dirasa, diraba, dan atau dibau (Soedjito, dkk., 2011: 70).
- e. Diksi atau pemilihan kata

Kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

f. **Tipografi**

Tipografi puisi merupakan bentuk puisi seperti penulisan puisi seperti dengan rata kiri-kanan, halaman yang tidak dipenuhi oleh kata-kata, dan sebagainya.

g. **Bahasa figuratif atau pendayaan majas.**

Menurut Soedjito (Redaksi Immortal, 2012: 87), bahasa figuratif diartikan sebagai bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dan juga memunculkan banyak makna.

#### **4. Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now***

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran.**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa atau membuat siswa agar belajar. Pembelajaran membutuhkan strategi untuk memudahkan siswa dalam belajar yang disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara dalam memperbaiki proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran menurut Hamruni (2011: 2) merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Adapun Sanjaya (2013: 4) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aqib (2013: 70) mengartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima

dan memahami pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Merujuk berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa menjadimudah dalam menerima dan mencerna pelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa di akhir kegiatan belajar.

**b. Strategi Pembelajaran Aktif**

Seorang guru di dalam proses pembelajaran perlu menggunakan strategi yang tepat agar membuat siswa aktif. Seperti halnya disampaikan oleh Hamid, M. Sholeh (2011:49) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun dengan pengajar.

Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan sendiri maupun lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu cara untuk membangun suasana yang interaktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan mudah menerima pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru.

c. **Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*.**

Aktivitas menulis memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Silberman, Melvin L (2006: 198) berpendapat bahwa sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri adalah dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala kini (present tense) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi disini dan sekarang).

Adapun langkah-langkah dalam *Strategi Writing In The Here and Now* menurut Silberman, Melvin L (2006: 198) sebagai berikut:

1. Pilihlah jenis pengalaman yang ingin siswa melakukannya. Pengalaman itu bisa dari masa lalu atau masa depan. Diantara kemungkinannya adalah: Persoalan sekarang, Acara keluarga, Hari pertama menjalani pekerjaan baru, Penyajian materi, Pengalaman dengan seorang teman, dan Situasi belajar.
2. Jelaskan kepada siswa tentang pengalaman yang di pilih untuk tujuan penulisan perenungan. Katakan pada mereka bahwa cara yang baik untuk merenungkan sebuah pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali atau mengalaminya untuk pertamakalinya disini dan sekarang juga. Cara ini akan menimbulkan dampak yang lebih jelas dan lebih dramatis ketimbang menulis tentang sesuatu “di suatu tempat dan dahulu” atau dalam waktu yang kelak akan datang.
3. Sediakan kertas yang putih bersih untuk menulis. Ciptakan privasi dan suasana hening.
4. Perintahkan siswa untuk menulis, dalam kala kini (present tense), tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai dari awal pengalaman dan menuliskan apa yang mereka dan orang lain alami dan rasakan, semisal, “Aku berdiri di depan teman-teman sekelas untuk menyajikan materi. Aku benar-benar ingin terlihat percaya diri. . .” perintahkan siswa untuk menulis sebanyak yang mereka suka tentang kejadian yang berlangsung dan perasaan yang ditimbulkan.
5. Beri waktu yang cukup untuk menulis. Siswa jangan sampai merasa diburu waktu. Bila sudah selesai,

perintahkan mereka untuk membaca hasil renungan mereka di sini dan sekarang.

6. Diskusikan tindakan-tindakan baru apa yang mungkin akan mereka ambil di masa mendatang.

Selain langkah tersebut, dapat juga di tambahkan dengan variasi lainnya dengan cara:

1. Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, pertama-tama lakukan latihan imajinasi mental atau laksanakan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang ditugaskan kepada siswa.
2. Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya yang sudah mereka tulis. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.

d. **Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*.**

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan tentang kelebihan dan kelemahan strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now*. Adapun kelebihan strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now* menurut Silberman (dalam Hamruni, 2011: 153) sebagai berikut:

1. Dengan strategi pembelajaran *Writing In The Here And Now*, dapat melatih dan mempertajam daya imajinasi mereka.
2. Strategi *Writing In The Here And Now* lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.
3. Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar
4. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam strategi *Writing In The Here And Now* anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
5. Meningkatkan kreativitas siswa.
6. Meningkatkan semangat dan keterampilan siswa dalam menulis.

Adapun kelemahan strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now* sebagai berikut:

1. Kesulitan bagi sebagian siswa yang merasa tidak mempunyai pengalaman terkait dengan materi, juga bagi siswa yang memiliki linguistik rendah.
2. Seringkali anak-anak menyalin pekerjaan temannya.
3. Kurang efisiennya waktu disebabkan kadang siswa banyak mengulur-ulur pekerjaannya.

#### e) Solusi dan Pemecahan Masalah

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kekurangan, begitu pula strategi *Writing In The Here and Now*. Meski memiliki kekurangan, tetap saja terdapat solusi untuk menangani kekurangan dari sebuah strategi. Berdasarkan kekurangan dari strategi *Writing In The Here and Now*, ditemukan solusi sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang tidak merasa mempunyai pengalaman maka dibantu dengan media video. Jadi, siswa menulis puisi berdasarkan video yang di sajikan oleh guru.
2. Guru harus membuat peraturan bahwa siswa harus membuat puisi sendiri tidak boleh menyalin pekerjaan dari temannya.
3. Guru harus mampu mengelola waktu dengan secara efisien.

## 5. Media Video Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Media

menurut Arsyad, A (2010: 2-3) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya. Lebih lanjut media pembelajaran menurut Anita, S. (2008: 2) yaitu setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, Rusman, dkk. (2013: 60) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Media memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Daryanto (2016: 5) secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas pesan yang disampaikan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat dalam belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar,
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi oleh guru kepada siswa guna mempermudah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Media pembelajaran membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, siswa akan lebih memahami materi dengan

penggunaan media pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

#### **b. Media Video**

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Terdapat lima jenis media pembelajaran menurut Rusman, dkk. (2013: 63) yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
- 2) Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik. Contohnya program kaset suara atau program kaset video.
- 3) Media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual. Contoh dari media audio visual program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional dan program slide suara. Penelitian ini menggunakan video pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Video pembelajaran masuk dalam jenis media audio visual karena terdiri dari gambar bergerak dan suara.
- 4) Kelompok media penyaji, terdiri dari grafis, bahan cetak, media proyeksi yaitu media visual yang memproyeksikan pesan melalui alat dalam bentuk tulisan, gambar, angka atau grafis, media audio, media gambar hidup atau film, media televisi dan multimedia.
- 5) Media objek dan media interaktif berbasis komputer  
Media objek yaitu media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian melainkan melalui ciri fisiknya sendiri. Sedangkan media interaktif berbasis komputer yaitu program interaktif berbasis komputer.  
Media video pembelajaran yang akan digunakan dalam

penelitian ini merupakan bentuk media audio-visual. Media video digolongkan ke dalam jenis media audio-visual karena mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

### c. Kelebihan dan kelemahan media video pembelajaran

Video pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Rusman, dkk. (2013: 220) kelebihan dan kelemahan dari media video antara lain:

- 1) Memberikan pesan kepada siswa secara lebih merata.
- 2) Baik digunakan untuk menerangkan materi pelajaran yang berkaitan dengan proses
- 3) Lebih bersifat nyata, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kelemahan dari media video beserta solusinya, antara lain:

- 1) Jangkauannya terbatas. Cara mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mempersiapkan ruangan yang relevan, luas, dan strategis sehingga ketika video pembelajaran yang ditayangkan jangkauan gambar dan siswa tidak terbatas, siswa nyaman dan mudah melihatnya.
- 2) Sifat komunikasinya satu arah. Cara mengatasi kekurangan ini yaitu guru harus komunikatif artinya siswa dalam menjadi fasilitator, sehingga komunikasi yang terjalin bukan hanya satu arah.
- 3) Gambarnya relatif kecil. Cara untuk mengatasi kekurangan ini yaitu dengan guru mempersiapkan ruangan atau layar yang luas sehingga gambar yang ditayangkan memiliki ukuran yang tidak kecil tapi proporsional mudah untuk dilihat dan dipahami.
- 4) Kadangkala terjadi distorsi gambar yaitu perubahan bentuk yang tidak sempurna akibat tidak sesuai dengan proporsi gambar pada awalnya. Cara mengatasi kekurangan ini selain guru menayangkan video juga membagikan print out gambar yang sudah proporsional pada siswa sehingga siswa dapat melihat secara jelas.

Pernyataan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa video pembelajaran selain memiliki beberapa kelebihan yang dapat menunjang pembelajaran. Media video pembelajaran juga memiliki

kelemahan. Kelemahan yang dapat diatasi dengan cara memaksimalkan kelebihan yang ada serta mengantisipasi dengan cara menangani kelemahan seperti yang sudah dijelaskan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Writing In The Here and Now* dan Media Video telah dilakukan diantaranya oleh:

1. Ronald Hasibuan dan Juraini Purba (2011) dengan penelitian yang berjudul *Kemampuan menulis Narasi Ekspositoris dengan Strategi Here and Now (Active Learning) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pematangsiantar*. Vol 4 No 1. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi siswa yang belajar dengan strategi *Writing In The Here and now* dengan siswa yang belajar dengan strategi yang konvensional. Ditemukan bahwa rerata skor siswa kelas XI IPA yang belajar dengan strategi *writing in the here and now* adalah 73,00. Temuan penelitian ini juga menunjukkan 6,67% siswa yang belajar dengan strategi *writing in the here and now* dalam kategori yang amat baik, 63,33 % dalam kategori baik, dan 9% pada kategori yang cukup.
2. Sarah G. Nurre and Thomas C. Sharkey (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *“On Student Use and Perception of Video Tutorials in an Undergraduate Operations Research Course within an Engineering*

*Curriculum*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses pemikiran contohnya masalah dalam menjawab pertanyaan tentang topik yang diberikan oleh guru. Video pembelajaran dapat bermanfaat dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan video pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat meningkat.

3. Taotao Long, dkk. (2016) berjudul "*Students' Perceptions of the Value of Using Videos as a Pre-class Learning Experience in the Flipped Classroom*". Berdasarkan penelitian tersebut memberikan informasi bahwa siswa memiliki sikap positif di dalam pembelajaran. Dengan video, siswa merasa tertarik dalam pembelajaran. Dengan video dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Membantu siswa dalam memahami suatu konsep, memberi motivasi siswa dalam belajar, dan pembelajaran lebih aktif.

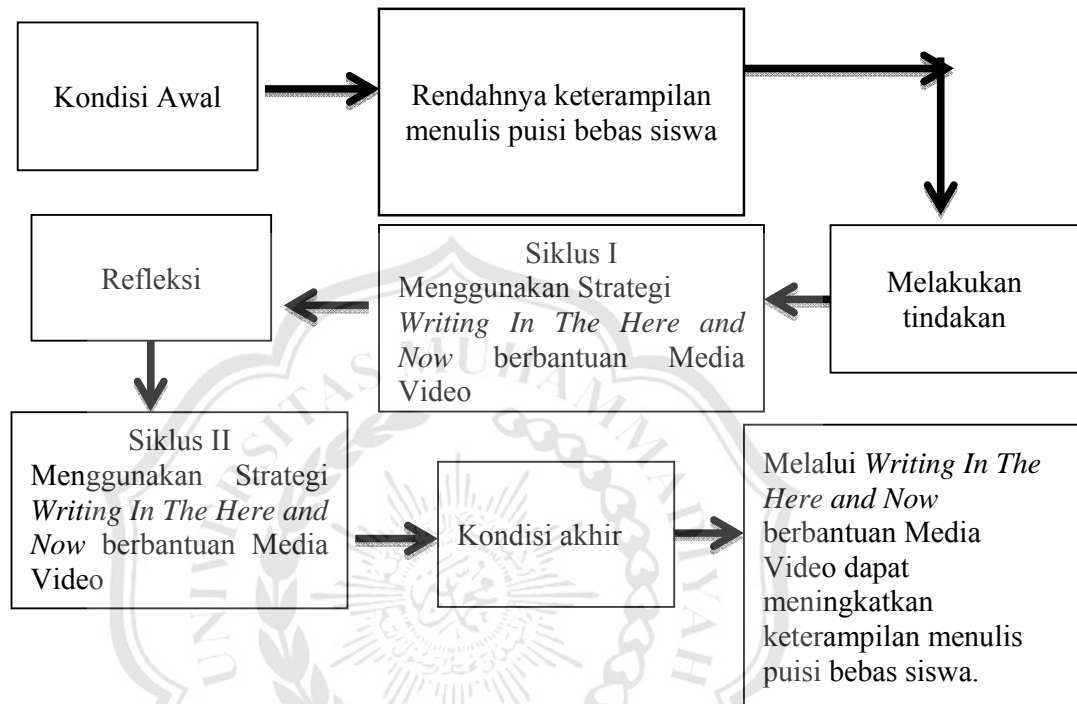
Berdasarkan penelitian relevan tersebut, memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian-penelitian tersebut merupakan meneliti tentang pengaruh strategi *Writing In The Here and Now* dalam suatu kegiatan pembelajaran dan pengaruh penggunaan video dalam suatu pembelajaran. Penelitian yang saya lakukan merupakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa dengan menggunakan strategi *Writing In The Here And Now* berbantuan media Video.

### C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah guru sebagai pengelola kelas dituntut untuk mencari strategi pembelajaran yang dapat membawa pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Writing In The Here and Now* berbantuan media video. Strategi pembelajaran *Writing In The Here and Now* menurut Silberman, Melvin L (2006: 198) yaitu siswa diminta untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri adalah dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala kini (present tense) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi disini dan sekarang). Sedangkan media video membantu siswa untuk mengingat kembali tentang pengalaman yang pernah mereka alami. Selain itu, media video membantu siswa untuk menemukan ide apabila tidak memiliki pengalaman berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan kajian teori diatas, selanjutnya kerangka pikir dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Writing In The Here and Now* berbantuan media videosiswa akan mengalami peningkatan dalam pola pikir menjadi luas dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Writing In The Here and Now* berbantuan media video. Siswa dituntut untuk menggali daya imajinasinya sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam menemukan

ide yang akan ditulis menjadi sebuah puisi. Hal ini dapat digambarkan dengan skema Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir sebagai berikut:



★ Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu melalui strategi *Writing In The Here and Now* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas VA SD Negeri Purwosari.